

**PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU
DALAM MENYUSUN PENILAIAN SECARA OBJEKTIF MELALUI WORKSHOP
DI SD NEGERI 008 MORONG KECAMATAN SUNGAI LALAK
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Ratna Hayati

riky.guru19@gmail.com

SD Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak
Kabupaten Indragiri Hulu

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of teachers to prepare assessments in the Sekolah Dasar Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak. The purpose of this study was to improve the ability of teachers to formulate an objective assessment in Sekolah Dasar Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak. The action to be taken is a workshop on the preparation of learning models. The type of research chosen is the type of emancipatory system. The results of the study show, in the aspect of conformity with the learning objectives, in the first cycle the score was 62.5 with sufficient criteria, while in the second cycle the score was 90.6 with very good criteria. Behavioral aspects, in the first cycle, got a score of 59.3 with sufficient criteria, while in the second cycle, got a score of 87.5 with very good criteria. Aspects of language use, in the first cycle, got a score of 68.7 with good criteria, and in the second cycle got a value of 90.6 with very good criteria. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of workshops at the Sekolah Dasar Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak can improve the teacher's ability to formulate an objective assessment.

Keywords: *workshop, formulating an objective assessment*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan guru dalam menyusun penilaian di Sekolah Dasar Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif di Sekolah Dasar 008 Morong. Tindakan yang akan dilakukan adalah *workshop* penyusunan model pembelajaran. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Hasil dari penelitian menunjukkan, pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pada siklus I mendapat nilai 62.5 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II mendapat nilai 90.6 dengan kriteria amat baik. Aspek perilaku, pada siklus I mendapat nilai 59.3 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II, mendapat nilai 87.5 dengan kriteria amat baik. Aspek penggunaan bahasa, pada siklus I mendapat nilai 68.7 dengan kriteria baik, dan pada siklus II mendapat nilai 90.6 dengan kriteria amat baik. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *workshop* di Sekolah Dasar Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif.

Kata Kunci : *workshop, menyusun penilaian secara objektif*

Submitted	Accepted	Published
8 Januari 2019	28 Januari 2019	29 Januari 2019

Citation	:	Hayati, R. (2019). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penilaian secara Objektif melalui <i>Workshop</i> di SD Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 79-86.
-----------------	---	---

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Mengelola pembelajaran dan penilaian dengan bermutu adalah tugas pendidik dan satuan pendidikan. Dengan melakukan pembelajaran dan penilaian, pendidik akan mampu menjalankan fungsi sumatif penilaian yakni mengukur dan menilai tingkat pencapaian

kompetensi peserta didik serta mendeskripsikan capaian hasil pembelajaran peserta didik, dan fungsi formatif yakni mendiagnostik kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran, memberi petunjuk bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan mutu pembelajaran,

mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. (Kadawati, 2017: 77)

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kompetensi guru SD antara lain: 1) memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD; 2) menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD; 3) menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 4) mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 5) mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen; 6) menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan; 7) melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Usaha-usaha untuk mempersiapkan guru menjadi profesional telah banyak dilakukan. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan tugasnya. "Hal itu ditunjukkan dengan kenyataan (1) guru sering mengeluh kurikulum yang berubah-ubah, (2) guru sering mengeluhkan kurikulum yang syarat dengan beban, (3) seringnya siswa mengeluh dengan cara mengajar guru yang kurang menarik, (4) masih belum dapat dijaminnya kualitas pendidikan sebagai mana mestinya" (Imron, 2000:5).

Sejalan dengan permasalahan di atas, kenyataan di lapangan masih jauh dari harapan atau belum sepenuhnya komponen itu dilaksanakan. Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru di SD Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak menunjukkan bahwa guru masih belum kompeten dalam menyusun

administrasi penilaian pembelajaran dengan baik. Hal ini ditunjukkan: 1) Ada 4 guru (50%) yang berada pada skor kurang dari 51-60% atau kategori kurang. Guru belum melaksanakan penilaian afektif, belum melaksanakan tugas secara terstruktur, belum melaksanakan program dan pelaksanaan remedial serta belum melakukan analisis hasil ulangan; 2) Ada 2 guru (25%) yang berada pada skor 55-70% atau kategori cukup. menunjukkan guru belum membuat program dan pelaksanaan remedial, belum melakukan analisis hasil ulangan serta belum membuat instrumen tes dan bank soal; 3) Ada 2 guru (25%) yang berada pada skor 71-85% atau kategori Baik. Berdasarkan kondisi seperti yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti berupaya melakukan perbaikan dalam rangka peningkatan kompetensi menyusun penilaian secara objektif menggunakan *workshop*.

Menurut Badudu (dalam Herlina, 2018: 814) *workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata. Lebih lanjut, Badudu mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan satu dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda.

Paparan di atas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penilaian melalui kegiatan *workshop* yang lebih menekankan pada metode objektif akan memberikan kesempatan *sharing* antara satu guru dengan guru lain. Dengan demikian, pemahaman terhadap penilaian pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoretisnya maupun implementasinya. Dengan demikian, dapat diduga bahwa *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dan menyusun penilaian pembelajaran.

KAJIAN TEORITIS

Penilaian

Menurut Kunandar (2013:35) penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data yang

bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Sementara itu menurut Sani

(2014: 201) penilaian adalah proses menyimpulkan dan menafsirkan fakta-fakta serta membuat pertimbangan dasar yang profesional untuk mengambil kebijakan berdasarkan sekumpulan informasi. Daryanto (2014:111) menyatakan penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan

Kadarwati (2017:78) penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek

Fungsi penilaian

Penilaian Hasil Belajar oleh pendidik memiliki fungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan fungsinya Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik meliputi:

1. **Formatif** yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil

Tujuan Penilaian

Secara umum penilaian bertujuan untuk melihat sejauhmana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara spesifik evaluasi memiliki banyak tujuan dan manfaat. Karena itu menurut Reece dan Walkr (dalam Yurnalis, 2018: 510) terdapat beberapa alasan mengapa evaluasi harus dilakukan, yaitu: 1) menguatkan kegiatan belajar; 2) menguji pemahaman dan

pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik menerima pengetahuan yang telah diberikan. Guru harus menyiapkan tes-tes untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan memberikan penilaian terhadap tes-tes yang akan diberikan. Kegiatan peserta didik yang sistematis dan berkesinambungan tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh berdasarkan sekumpulan informasi untuk pengambilan keputusan inilah yang disebut sebagai penilaian.

dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya; dan

2. **Sumatif** yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor, kenaikan kelas dan keberhasilan belajar satuan pendidikan seorang peserta didik.

kemampuan peserta didik; 3) memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai; 4) mendukung terlaksma peserta didik; 6) memberi umpan balik bagi peserta didik; 7) memberi umpan balik bagi guru; 8) memelihara standar mutu; 9) mencapai kemajuan proses dan hasil belajar; 10) memprediksi kenerja pembelajaran selanjutnya; 11) menilai kualitas belajar.

Tinjauan Tentang Workshop

Pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan manusia dikembangkan melalui belajar. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh ketiga aspek tersebut seperti belajar di sekolah, luar sekolah, tempat bekerja, sewaktu bekerja, melalui pengalaman, dan melalui *workshop*. *Workshop* adalah suatu pertemuan ilmiah dalam bidang sejenis (pendidikan) untuk menghasilkan karya nyata (Badudu, 1988:403). Lebih lanjut, Badudu mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan secara umum diartikan sebagai proses pemerolehan keterampilan dan pengetahuan yang terjadi di luar sistem persekolahan, yang sifatnya lebih heterogen dan kurang terbakukan dan tidak berkaitan satu dengan lainnya, karena memiliki tujuan yang berbeda.

Dalam banyak bidang pelatihan (*workshop*), hal tersebut memang sangat sulit untuk tidak mengatakannya mustahil (dilakukan validasi dan evaluasi). Bidang yang dimaksud misalnya manajemen atau pelatihan hubungan manusia umum sifatnya. Dalam hal ini, semua bentuk pelatihan (*workshop*) tidak dapat memperlihatkan hasil yang objektif. Pelatihan

umumnya mempunyai masalah mengenai prestasi penatar dalam mengajar, yaitu masalah evaluasi dan validasi kelangsungannya. Jika pelajaran telah diajarkan dengan baik dan penatar telah belajar pelajaran tersebut sesuai dengan ukuran penatarnya maka efektifitas pelatihan sudah dianggap valid. Penilaiannya juga dilakukan langsung, karena jika si penatar selalu menjawab enam untuk soal tiga kali dua maka ia selalu benar.

Pelatihan merupakan proses perbantuan (*facilitating*) guru untuk mendapatkan keefektifan dalam tugas-tugas mereka sekarang dan masa yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan berpikir, bertindak, keterampilan, pengetahuan dan sikap yang sesuai. Pelatihan pada dasarnya berkenaan dengan persiapan pesertanya menuju arah tindakan tertentu yang dilukiskan oleh teknologi dan organisasi tempat ia bekerja serta sekaligus memperbaiki unjuk kerja, sedang pendidikan berkenaan dengan membukakan dunia bagi peserta didik untuk memilih minat, gaya hidup dan kariernya. (Herlina, 2018: 814-815).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek penelitian ini adalah guru-guru SD Negeri 008 Morong Sungai Lalak yang berjumlah 8 orang guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif. Tindakan yang akan dilakukan adalah *workshop* penyusunan model pembelajaran. Jenis penelitian tindakan yang dipilih adalah jenis emansipatori. Jenis emansipatori ini dianggap paling tepat karena penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada wilayah

kerja peneliti sendiri berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain, berdasarkan hasil observasi, refleksi diri, guru bersedia melakukan perubahan sehingga kinerjanya sebagai pendidik akan mengalami perubahan secara meningkat.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan model Kemmis yang terdiri dari atas empat langkah, yakni: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2006:14). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Perencanaan

Adapun perencanaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Mengumpulkan guru melalui rapat bulanan majelis guru; 2)

Menyusun jadwal *workshop*: hari, tanggal, jam dan tempat; 3) Menyiapkan materi *workshop*; 4) Menyuruh guru membawa bahan-bahan

seperti; kurikulum, silabus, RPP, bahan ajar, lap top, arsip soal ujian sekolah yang telah dibuat guru kelas maupun guru bidang studi; 5)

Menyusun alat observasi berupa daftar ceklis (angket); 6) Menyiapkan konsumsi untuk workshop.

Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Hari pertama, bertempat di ruang guru SDN 008 Morong Sungai Lalak.
 - 1) Penjelasan teknis dari kepala sekolah
 - 2) Pemaparan bagaimana teknik penyusunan penilaian dengan baik.
- b. Hari kedua :
 - 1) Guru membentuk kelompok sesuai dengan bidang mata pelajaran dan guru kelas.
 - 2) Guru mulai menyusun tes objektif (pilihan ganda) untuk setiap butir tes dengan pilihan sebanyak 50 soal tes.

- 3) Setelah tes tersusun, dilakukan kalibrasi/validasi teoritik oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah dengan parameter penilaian: a) Kesesuaian butir soal dengan pembelajaran. b) Kesesuaian butir soal dengan aspek perilaku yang diharapkan. c) Penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EBI (ejaan bahasa indonesia)
- 4) Revisi

Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan dan

hasil pemberian tindakan, menggunakan pedoman observasi sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHAAN

Data yang diambil dalam penelitian adalah data tentang observasi terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu menitikberatkan pada kompetensi guru dalam menyusun penilaian secara objektif akibat dari diterapkan workshop. Tujuan dilaksanakan pengamatan adalah untuk mengetahui kegiatan yang mana patut dipertahankan, diperbaiki, atau dihilangkan sehingga kegiatan pembinaan melalui *workshop* benar-benar berjalan sesuai dengan tujuan yang ada dan mampu

meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif.

Kegiatan peserta juga diobservasi, baik menyangkut kesiapan mental dan fisik guru, kesiapan bahan-bahan yang dibawa guru pada waktu workshop, dan kesiapan laptop, kemudian kualitas model pembelajaran yang disusun guru. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta yang berjumlah 8 orang dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Tentang Kesiapan Guru dalam Mengikuti Workshop Pada Siklus I

	Aspek yang Diamati											
	Kesiapan mental dan fisik guru				Kesiapan bahan				Kesiapan Laptop			
	Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II		Siklus I		Siklus II	
	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
Jumlah	5	3	8	0	4	4	8	0	3	5	7	1
Persentase	62.8	37.5	100	0	50	50	100	0	37.5	62.8	87.5	12.5
Pencapaian keberhasilan	Belum tercapai		Sudah Tercapai		Belum tercapai		Sudah Tercapai		Belum tercapai		Sudah Tercapai	

Tabel 4. Hasil Penilaian Penyusunan penilaian Secara Objektif

No.	Nama	Guru Kelas	Aspek yang Diamati					
			Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran		Kesesuaian dengan aspek perilaku		Penggunaan Baahasa	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Guru Kelas	I	3	4	2	3	3	4
2.	Guru Kelas	II	3	4	3	4	3	4
3.	Guru Kelas	III	2	3	2	3	3	4
4.	Guru Kelas	IV	3	4	2	4	3	4
5.	Guru Kelas	V	3	4	3	4	2	3
6.	Guru Kelas	VI	2	3	2	3	3	4
7.	Guru	Agama	2	4	2	4	2	3
8.	Guru	Penjas	2	3	3	3	3	3
Jumlah			20	29	19	28	22	29
Rata-rata			62.5	90.6	59.3	87.5	68.7	90.6
Kategori			C	A	C	A	B	A

Keterangan: A (sangat baik) = 80% s.d. 100%; B (baik) = 68% s.d. 79%; C ; (cukup) = 58% s.d. 67%; dan D (kurang) = 40% s.d. 57%

Data menunjukkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif pada siklus I, belum menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan. Ini dibuktikan oleh hasil dari penilaian kesesuaian dengan tujuan pembelajaran nilai rata-rata guru sebesar 62.5 dengan kategori cukup, selanjutnya nilai kesesuaian dengan aspek perilaku sebesar 59.3 dengan kategori cukup, dan nilai pada aspek penggunaan bahasa sebesar 68.7 dengan kategori baik. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan untuk memperbaiki dari segi: 1. kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, 2. aspek perilaku. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat penilaian tidak sesuai dengan format terutama dalam hal tujuan dan perilaku.

Berdasarkan hasil penilaian siklus II, kompetensi guru dalam menyusun penilaian secara objektif akibat diterapkannya *workshop* ke II sudah menunjukkan hasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah diharapkan. Setelah diadakan refleksi terhadap hasil yang diperoleh, diputuskan bahwa kegiatan *workshop* terutama memperjelas tentang aspek-aspek yang belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sudah menunjukkan hasil yang sangat baik. Ini dibuktikan oleh hasil penilaian kesesuaian dengan tujuan pembelajaran

mempeoleh nilai 90.6 dengan kategori sangat baik. Selanjutnya kesesuaian dengan aspek perilaku mendapat nilai 87.5 dengan kategori sangat baik, dan terakhir dilihat dari penggunaan bahasa mendapat nilai sebesar 90.6 dengan kategori sangat baik. Dari hasil tersebut tampaknya secara umum guru membuat penilaian sudah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rifdan (2018:834) mengatakan dengan menerapkan *workshop* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam penggunaan media tik, hal ini dibuktikan dengan nilai indikator mengolah kata (*word processing*), sebesar 86.32% dengan kategori sangat baik. Pada indikator mengolah lembar kerja (*spreadsheet*) dan grafik, mendapat nilai sebesar 88.03%, dengan kategori penilaian sangat baik. Sedangkan pada indikator ketiga yaitu, membuat presentasi interaktif menggunakan power point, pemerolehan nilai sebesar 94.01% dengan kategori penilaian sangat baik. Lebih lanjut penelitian senada yang dilakukan Suwarsono (2017: 204) mengemukakan bahwa melalui *workshop* hasil pengembangan berupa *jobsheet* audio dan *trainer* audio dengan test point dan saklar kesalahan pada matakuliah *workshop* audio video, telah diuji test point dapat digunakan untuk mengukur dan

mengetahui bentuk sinyal input dan output pada masing-masing blok diagram sistem audio dan saklar kesalahan dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan, dan menentukan langkah perbaikan Sistem Audio sehingga dapat bekerja dengan baik dan sesuai yang diharapkan.

Terkait dengan kesiapan guru pada siklus I, ditemukan bahwa guru belum menyadari bahwa pentingnya penyusunan penilaian. Selain itu guru belum lengkap memiliki silabus, RPP, bahan ajar, dan penilaian. Terkait dengan kesiapan laptop, guru kebanyakan tidak memiliki; alternatif solusinya adalah meminjamkan pada sekolah lain atau memanfaatkan komputer yang ada di sekolah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa dengan menerapkan *workshop* di SD Negeri 008 Morong Kecamatan Sungai Lalak Kabupaten Indragiri Hulu dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun penilaian secara objektif. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

1. Kesiapan Guru, Pada aspek kesiapan mental guru siklus I mendapat nilai 62.8 dengan kriteria belum tercapai, setelah dilakukan siklus II, memperoleh nilai 100 dengan kriteria sudah tercapai. Dilihat dari aspek kesiapan bahan, siklus I mendapat nilai 50 dengan kriteria belum tercapai, pada siklus II mendapat nilai 100 dengan kriteria sudah tercapai. Aspek kesiapan laptop, pada siklus I mendapat nilai 37.5 dengan kriteria belum tercapai, pada siklus II mendapat nilai 87.5 dengan kriteria sudah tercapai.
2. Hasil penilaian penyusunan penilaian, pada aspek kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, pada siklus I mendapat nilai

Berdasarkan hasil refleksi itu, itu diputuskan untuk memantapkan kegiatan pembinaan lebih memfokuskan pada aspek-aspek yang belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, guru sudah menyadari bahwa pentingnya penyusunan penilaian secara objektif. Selain itu guru sudah lengkap memiliki silabus, RPP, bahan ajar dan penilaian. Terkait dengan kesiapan laptop, guru kebanyakan sudah memiliki, alternatif solusinya adalah meminjam laptop saudara dirumah atau teman sejawat. Berdasarkan hasil refleksi *workshop* ke II diputuskan bahwa hasil penelitian sudah menunjukkan hasil yang memuaskan.

62.5 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II mendapat nilai 90.6 dengan kriteria amat baik. Aspek perilaku, pada siklus I mendapat nilai 59.3 dengan kriteria cukup, sedangkan pada siklus II, mendapat nilai 87.5 dengan kriteria amat baik. Aspek penggunaan bahasa, pada siklus I mendapat nilai 68.7 dengan kriteria baik, dan pada siklus II mendapat nilai 90.6 dengan kriteria amat baik.

Berdasarkan hasil *workshop* yang diperoleh, dapat disarankan beberapa hal, antara lain: 1) Dalam menyusun tes/penilaian guru harus memperhatikan kaidah-kaidah yang tepat, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan aspek yang diukur dan sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. 2) Guru diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyusun penilaian, agar pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan baik dan dapat mengukur kemampuan siswa dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. R. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badudu, J. S. (1988). *Inilah Berbahasa yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia.

- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media.
- Herlina. (2018). *Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Model*

- Pembelajaran Melalui Workshop di SDN 009 Seberang Teluk Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 814
- Kadarwati, A. (2017). Peningkatan Kompetensi Calon Pendidik SD Dalam Pengembangan Tes Hasil Belajar. *Doaj. Directory of Open Access Journals*. DOI 10.25273/pe.v7i01.1333.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rifdan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menggunakan Media TIK Melalui Kegiatan Workshop di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *(Jurnal Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 834.
- Suwasono. (2017). Pengembangan Media Ajar Perawatan dan Perbaikan Sistem Audio Pada matakuliah Workshop Audio Vidio untuk Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang. *Doaj. Directory of Open Access Journals*. DOI 10.17977/jp.v2i2.8522.
- Yurnalis. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Klinis di Sekolah Binaan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2 (4), 510.